

HASIL BELAJAR TEKS LAPORAN PERCOBAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJEK BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS IX-2 MTSN 1 NAGAN RAYA

Hajarah

Guru Bahasa Indonesia MTsN 1 Nagan Raya Aceh Barat

Hajarah496@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap penggunaan Teks Laporan Percobaan. Prosedur penelitian yang dilaksanakan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Metode penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Siklus I merupakan tindakan menggunakan pendekatan kontekstual dengan menggunakan model pembelajaran Proyek Based Learning, karena masih terdapat kekurangan. Sedangkan pada siklus II merupakan tindakan menggunakan pendekatan kontekstual dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model pembelajaran Proyek Based Learning, dimana ada peningkatan dan dilakukan secara lebih sempurna dan terarah. Data-data yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif. Berdasarkan tindakan dan analisis tersebut, maka diperoleh hasil penelitian bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan menggunakan model pembelajaran Proyek Based Learning, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-2 MTsN I Nagan Raya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Laporan Percobaan. Hasil penelitian menunjukkan siklus I hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 62.14, dan siklus II nilai rata-rata mencapai 86.66.

Abstract:

This research aims to improve the quality of Indonesian language learning towards the use of Experimental Report Text. The research procedure carried out by researchers uses the Class Action Research method. This research method is designed in two cycles. The first cycle is an action to use a contextual approach using the Learning Project Based Learning model, because there are still shortcomings. While in the second cycle it is an act of using contextual approaches using contextual learning models using the Learning Project Based Learning model, where there are improvements and done more perfectly and targeted. The data obtained after the execution of the action, is then analyzed with descriptive statistics. Based on these actions and analysis, the results of the research obtained that the application of contextual approaches using the learning model Based Learning Project, can improve the learning outcomes of students in grade IX-2 MTsN I Nagan Raya in learning Bahasa Indonesia in the Experimental Report Text material. The results showed that the first cycle of students' learning outcomes reached an average score of 62.14, and the second cycle averaged 86.66.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Proyek Based Learning, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar. Salah satu materi bahasa Indonesia yang diajarkan di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama adalah Menulis teks laporan percobaan. Materi teks laporan percobaan merupakan salah satu pokok bahasan pada pelajaran bahasa Indonesia dan konsep ini dianggap materi yang sulit untuk dipahami oleh kebanyakan siswa. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan penulis selama ini khususnya di MTSN 1 Nagan Raya, para siswa selalu mendapat nilai yang rendah setelah dilakukan penilaian harian khususnya pada kompetensi dasar Menulis Teks Laporan Percobaan. Kenyataan ini muncul mungkin disebabkan guru kurang tepat dalam menggunakan strategi, model, atau media pembelajaran.

Dari hasil test penilaian harian materi menulis teks laporan pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia hasil belajar siswa kelas IX - 2 yang jumlah siswanya sebanyak 36 siswa terdiri dari 29 siswa perempuan dan 7 siswa laki - laki. Dari jumlah tersebut hanya 21 siswa atau 58,33 % saja yang nilainya sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65 sedangkan yang lainnya masih harus diremedialkan. Kenyataan ini jauh dari harapan penulis yang mengharapkan ketuntasan klasikal yaitu 85 % ke atas. Siswa sudah mencapai nilai ketuntasannya pada akhir pembelajaran dari sebuah kompetensi dasar dan semua indikatornya.

Berdasarkan uraian di atas maka sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas IX -2 di MTSN 1 Nagan Raya penulis mencoba menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek karena dilihat dari langkah-langkah pelaksanaan model.

Pembelajaran Berbasis proyek karena dilihat dari langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran ini akan dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi dari dalam diri siswa terhadap materi yang disajikan guru karena mereka belajar dari sekelompoknya atau tutor sebaya berupa diskusi.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2020. Karena waktu tersebut diperkirakan adanya pemberian materi teks laporan percobaan semester ganjil di Kelas IX -2 MTSN I Nagan Raya Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MtsN 1 Nagan Raya tahun pelajaran 2020/2021, selain itu salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi laporan percobaan.

3. Subjek Penelitian

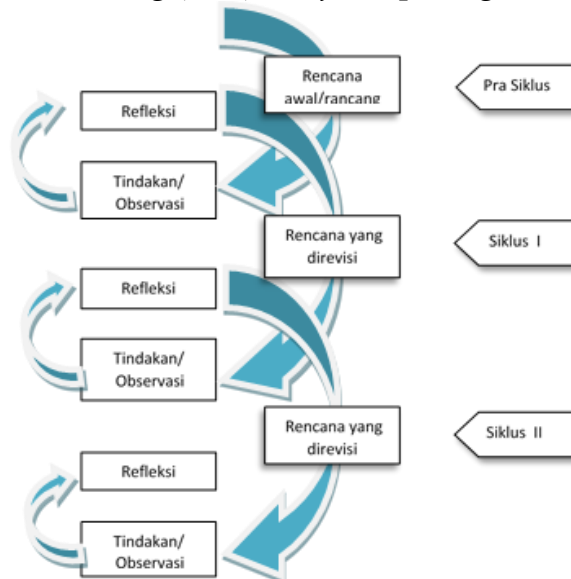
Berdasarkan judul penelitian yaitu upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas IX-2 pada materi teks laporan percobaan melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek di MTSN 1 Nagan Raya tahun pelajaran 2020/2021 yang jumlah siswanya 36 orang.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi teks laporan percobaan. Selain siswa sebagai sumber data, juga menggunakan teman sejawat sejurusan atau serumpun.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Projek Based Learning (PBL) disajikan pada gambar berikut:



Penelitian direncanakan akan berlangsung selama 2 siklus yaitu masing-masing siklus terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstansfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan tidak bersemangat. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan alat peraga atau media.

Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas IX-2 pada kompetensi dasar teks laporan percobaan, sebelum siklus I (pra siklus) seperti pada tabel 4.1. Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari kompetensi dasar tersebut. Hal ini diindikasikan pada pencapaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65.

Tabel 1 Nilai Tes Pra Siklus

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	90 – 100	A	Sangat baik	6	16,66%
2	80 – 89	B	Baik	11	30,55%
3	70 – 79	C	Cukup	6	16,66%

4	60 – 69	D	Kurang	5	13,88%
5	< 59	E	Sangat Kurang	8	22,22%
Jumlah				36	100%

Sumber: Hasil tabulasi data Juni 2020

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (Sangat baik) sejumlah 16,66% atau 6 siswa, yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 30,55% atau 11 siswa, yang mendapat nilai C (Cukup) sejumlah 16,66% atau 6 siswa, yang mendapat nilai D (Kurang) sejumlah 13,88% atau 5 siswa, dan yang mendapat nilai E (Sangat Kurang) sejumlah 22,22% atau sebanyak 8 siswa.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Tes Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	50	4	200	
2	55	4	220	
3	60	6	360	
4	65	4	380	
5	70	2	140	
6	75	4	150	
7	80	6	480	
8	85	6	510	
		36	2440	67,77

Sumber: Hasil tabulasi data Juni 2020

Nilai rata-rata siswa adalah 67,77 % artinya daya serap pada materi pelajaran pada prasiklus ini adalah 67,77%. Dari hasil tes seperti tersebut diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Siswa belum mencapai ketuntasan hanya yang mencapai ketuntasan 61,11% . Hal ini dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	22	61,11%
2.	Belum Tuntas	14	38,88%
Jumlah		36	100%

Sumber: Hasil tabulasi Juni 2020

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Tabel 4. Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85 -100	A	Sangat baik	6	16,66%

2	75-84	B	Baik	10	27,77%
3	65-74	C	Cukup	12	33,33%
4	55-64	D	Kurang	6	16,66%
5	< 54	E	Sangat Kurang	2	5,55%
Jumlah				36	100%

Sumber: Hasil Tabulasi data Juli 2020

Berdasarkan analisis hasil belajar tes siklus I menunjukkan bahwa yang mencapai nilai A(Sangat Baik) adalah 6 siswa (16,66%) , yang mendapat nilai B(Baik) adalah 10 siswa (27,77 %) , yang mendapat nilai C(Cukup) sebanyak 12 siswa (33,33%, yang mendapat nilai K (Kurang) sebanyak 6 siswa (16,66%, dan yang mendapat nilai E (Sangat Kurang) sebanyak 2 siswa (5,55%.

Adapun hasil nilaim siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi 85, nilai terendah 50. Dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70, 69% seperti pada table dibawah ini:

Tabel 5. Rata-rata Hasil Tes Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	50	2	100	
2	55	2	110	
3	60	4	240	
4	65	6	390	
5	70	5	350	
6	75	7	525	
7	80	4	320	
8	85	6	510	
		36	2545	70,69%

Sumber: Hasil tabulasi data Juli 2020

Nilai rata-rata siswa adalah 70,69% artinya daya serap siswa pada materi pelajaran pada pra siklus ini adalah 70,69%.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa sejumlah 36 siswa terdapat 28 atau yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 8 siswa atau 27,77 % belum mencapai ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	28	72,22 %
2.	Belum Tuntas	8	27,77 %
Jumlah		36	100 %

Sumber: Hasil Tabulasi data Juli 2020

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Tabel 9. Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Hasil	Hasil	Arti Lambang	Jumlah	Persen
----	-------	-------	--------------	--------	--------

	(Angka)	(Huruf)		Siswa	
1	85 - 100	A	Sangat Baik	7	19,44%
2	75 - 84	B	Baik	10	27,77%
3	65 - 74	C	Cukup	14	38,88%
4	55 - 64	D	Kurang	5	12,83%
5	< 54	E	Sangat Kurang	-	-
			Jumlah	36	100%

Sumber: Data Agustus 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 19,44 % atau 7 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapatkan nilai baik (B) adalah 27,77 % atau 10 siswa. Dan yang mendapat nilai cukup (C) adalah 38,88% atau 14 siswa, yang mendapatkan nilai kurang (D) adalah 13,88 % atau 5 siswa, sedangkan E tidak ada.

Tabel 10. Rata-rata Hasil Tes Siklus II

NO	Nilai	Jumlah siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	50	1	50	
2	55	2	110	
3	60	2	120	
4	65	2	325	
5	70	5	350	
6	75	7	525	
7	80	5	400	
8	85	5	595	
9	90	7	630	
		36	3105	86,25%

Sumber: Hasil tabulasi data Agustus 2020

Tabel 11. Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	31	86,25%
2.	Belum Tuntas	5	12,83%
Jumlah		36	100 %

Sumber : Data Tabulasi Agustus 2020

Berdasarkan data tersebut diatas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 31 siswa (86,25%) mengalami peningkatan. Maka persentase ketuntasan siswa meningkat dari siklus I yaitu 72,22 % dan yang belum tuntas 5 siswa (12,83%).

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan siklus 1 dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks laporan percobaan pada siswa Kelas IX -2 semester I tahun pelajaran 2020/2021.. Hal ini dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

1. Pembahasan Pra Siklus

1) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada awalnya siswa Kelas IX-2, nilai rata-rata pelajaran Bahasa Indonesia rendah khususnya pada materi teks laporan percobaan. Yang jelas salah satunya disebabkan karena luasnya materi yang harus dikuasai. Berdasarkan hasil tes yang diberikan guru maka ketuntasan belajar siswa Kelas IX-2 pada Pra Siklus yang memiliki nilai kurang dari KKM 65 adalah sebanyak 26 siswa (72,22 %) siswa tuntas atau sebanyak 26 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu sebanyak 31 orang dari jumlah total siswa 36 orang dengan persentase ketuntasan siswa 86,25 %. Jumlah ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Data hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

2) Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberimrespon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individu, tidak tampak kreativitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh, bosan karena pembelajaran selalu monoton. Pada pembelajaran pada pra siklus ini. Kelas cenderung terpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif, siswa tidak diajarkan model pembelajaran yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri.

Pembelajaran menggunakan model Konvensional ini bersifat satu arah yaitu dari guru ke siswa. Siswa hanya menerima materi yang diberikan guru. Siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan. Guru masih menjadi pusat perhatian sehingga hanya guru yang aktif dalam pembelajaran.

2. Pembahasan Siklus I

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus I berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut.

1) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I, ketuntasan belajar siswa dari 36 siswa terdapat 28 atau 77,78% yang sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 8 atau 22,22% belum mencapai ketuntasan. Adapun hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72,22%.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model proyek based learning dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik, namun para siswa masih terlihat kaku dalam proses pembelajaran. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian siswa ketika guru mengajukan pertanyaan ataupun dalam menjawab pertanyaan, yang dikarenakan mereka tidak

terbiasa dengan model Projek based learning. Itulah sebabnya peneliti berusaha sedemikian rupa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa bisa belajar dengan lebih baik lagi. Tak heran jika pada akhirnya hasil pembelajaran pada siklus pertama ini kurang baik, karena yang diharapkan adalah hasil belajar siswa bisa meningkat. Bagaimana bisa jika mereka tidak menyukai atau setidaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Itulah sebabnya pembelajaran pada siklus pertama ini belum berhasil, Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

3. Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut:

1) Hasil Belajar

Hasil belajar dari siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 31 siswa (86,25 %) mengalami peningkatan. Hasil Nilai rata-rata siswa siklus II adalah 86,25% Artinya daya serap siswa pada materi pelajaran pada siklus II ini adalah 86,25 %. Maka persentase ketuntasan siswa meningkat dari siklus I yaitu 72,22% menjadi 86,25 % atau meningkat 13,28 %.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan adanya perubahan, sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model proyek based learning dan pembelajaran siklus II ini berlangsung dengan baik, Nampak sekali para siswa lebih serius dalam proses pembelajaran. Hal ini Nampak sekali siswa dengan serius membaca materi yang telah dibagikan dan ketika tongkat di jalankan siswa terlihat senang dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dengan baik dan benar. Ketika diberikan soal latihan, siswa mengerjakannya dengan baik dan hasilnya pun baik bahkan memuaskan. Hasil antara siklus I dan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas dari 72,22.% menjadi 86,25 % atau meningkat 13,28 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (proyek based learning) dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada materi teks laporan percobaan di kelas IX-2 MTSN 1 Nagan Raya tahun pelajaran 2020/ 2021.
2. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (Projec based learning) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas di kelas IX-2 MTSN 1 Nagan Raya tahun pelajaran 2020 / 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pengkalan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas. 2006.
- Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineke Cipta. 2008.
- Margono. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rusda Karya. 2005.
- Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak*. Jakarta: Erlangga. 1985.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineke Cipta. 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. cet. 3. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Terpadu. 2010.
- W.D, Ratna. *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud. 1996.
- Tim Educatif. *Mahir Berbahasa Indonesia Untuk SMP/MTsN Kelas IX*. Jakarta: Erlangga. 2013.